

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini begitu cepat, berbagai teknologi diciptakan untuk mempermudah aktivitas manusia. Kini masyarakat dapat berinteraksi sosial melalui *Smartphone* dengan cepat, sehingga komunikasi dapat berlangsung tanpa melakukan tatap muka dengan lawan bicara. Namun, penggunaan *smartphone* yang berlebihan terutama dikalangan pelajar telah menyebabkan berbagai permasalahan sosial, diantaranya peserta didik menjadi individualistik, bersikap apatis, dan kurang peka terhadap permasalahan yang terjadi di sekitarnya. Untuk itu, peserta didik perlu dibekali keterampilan sosial yang dapat mengembangkan kemampuan untuk dapat menjalin hubungan yang baik dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu sarana bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan keterampilan sosial. Berdasarkan Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sehubungan dengan pernyataan tersebut, maka pendidikan diharapkan tidak hanya mampu mengembangkan aspek pengetahuan peserta didik saja, namun aspek sikap dan keterampilan pun tidak kalah penting untuk dikembangkan. Pendidikan sangat berkaitan erat dengan implementasi dalam kehidupan bermasyarakat, karena tujuan akhir dari pendidikan adalah adanya perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik, sehingga peserta didik mampu menyikapi berbagai permasalahan yang ada dalam lingkungan masyarakat dengan bijak.

Untuk itu, pengembangan keterampilan sosial pada peserta didik menjadi hal yang penting. Menurut Wahyuti (2015, hlm. 26), nilai-nilai sosial sangat penting bagi anak didik, karena berfungsi sebagai acuan bertingkah laku terhadap

sesamanya, sehingga dapat diterima di masyarakat. Nilai-nilai itu antara lain, seperti kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang kaya akan nilai-nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat, seperti dalam berinteraksi dengan sesama manusia, Tuhan dan lingkungan secara harmonis. Hal ini sejalan dengan pendapat Gunawan, R. (2011, hlm. 23), mengemukakan bahwa:

Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang kajian yang potensial bagi pengembangan tugas-tugas pembelajaran yang kaya akan nilai. Karakteristik ilmu yang serta kaitannya dengan kehidupan manusia dan banyak membahas tentang bagaimana manusia dapat menjalin hubungan harmonis dengan sesama, lingkungan, dan Tuhan, membuat dua bidang kajian ini sangat kaya dengan sikap, nilai, moral, etika dan perilaku.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS tidak hanya mengembangkan aspek pengetahuan saja, namun di dalamnya terkandung nilai-nilai sosial untuk mengembangkan sikap, perilaku dan keterampilan sosial. Sehingga peserta didik disiapkan untuk mampu andil secara produktif dalam kehidupan di masyarakat. Melalui pembelajaran IPS diharapkan peserta didik akan mengalami perubahan, perkembangan dan peningkatan dalam aspek pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan yang dimilikinya terutama keterampilan sosial.

Keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi sosial yang ditunjukkan dalam tindakan untuk dapat menjalin hubungan secara harmonis dengan lingkungannya. Menurut Jarolimek, J. (1977. Hlm. 208), aspek-aspek Keterampilan sosial yang perlu dimiliki peserta didik yaitu (1) keterampilan hidup bersama dan bekerjasama, mampu menempatkan diri dalam lingkungan sosial, menghargai orang lain; (2) keterampilan kontrol diri dan kontrol sosial; (3) keterampilan untuk saling bertukar pikiran dan pengalaman dengan orang lain, sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi setiap anggota dari kelompok tersebut. Peserta didik yang memiliki keterampilan sosial akan menunjukkan kemampuan untuk saling menolong, memimpin dan dipimpin, disiplin, tanggung jawab, menghargai orang lain, menyampaikan pendapat dengan baik, dan menjadi pendengar yang responsif.

Rizky Dwi Astuti, 2019

PERANAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP ANGGOTA PASKIBRA DI SMP NEGERI 45 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterampilan sosial penting untuk dikembangkan pada peserta didik sedini mungkin. Peserta didik yang telah memiliki keterampilan sosial akan lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat digunakan sebagai modal peserta didik untuk bersosialisasi dengan masyarakat dan berinteraksi dengan orang lain. Menurut Kelly. dkk. (dalam Ramadhani, 2004, hlm. 58), Keterampilan sosial adalah perilaku-perilaku yang dipelajari, yang digunakan individu dalam situasi-situasi interpersonal untuk memperoleh atau memelihara penguah dari lingkungannya.

Keterampilan sosial tidak hanya dapat dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, namun dapat pula melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 tahun 2015, menyatakan bahwa:

Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dirancang dalam tujuan pendidikan nasional dapat mewujudkan melaksanakan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kulikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik menjadi pengembangan bakat, minat dan kreativitas serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.

Kegiatan ekstrakurikuler yang di fasilitasi oleh sekolah dapat dimanfaatkan oleh peserta didik sebagai sarana untuk menggali potensi, bakat dan meningkatkan keterampilan sosial dengan baik. Salah satu ekstrakurikuler yang berkaitan dengan keterampilan sosial adalah paskibra. Hal ini senada dengan tujuan didirikannya paskibra yang tercantum dalam Anggaran Dasar Paskibra, yaitu :

Paskibra didirikan dengan tujuan menghimpun dan membina watak, memelihara dan meningkatkan rasa persaudaraan dan kekeluargaan, persatuan dan kesatuan, mewujudkan kerjasama yang kuat dan jiwa pengabdian kepada bangsa dan negara, memupuk rasa tanggung jawab dan daya cipta yang dinamis serta kesadaran nasional dan kalangan para anggota keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sesuai dengan tujuan didirikannya kegiatan ekstrakurikuler paskibra, nilai-nilai yang ditanamkan dalam ekstrakurikuler paskibra dapat mengembangkan

Rizky Dwi Astuti, 2019

PERANAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM MENGENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP ANGGOTA PASKIBRA DI SMP NEGERI 45 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sikap dan keterampilan sosial pada peserta didik. Untuk itu, peneliti berkesimpulan pendidikan tidak hanya diperoleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, namun peserta didik dapat ikut dalam kegiatan pendidikan di luar kelas seperti dengan mengikuti ekstrakurikuler paskibra. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini peserta didik dapat memperoleh pengalaman dari berbagai kegiatan untuk melatih interaksi peserta didik antar anggota, kedisiplinan, tanggung jawab, tolong menolong dan bekerjasama yang merupakan aspek dari keterampilan sosial.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 45 Bandung, terlihat keterampilan sosial pada peserta didik masih rendah. Peneliti mengamati beberapa masalah terkait dengan rendahnya keterampilan sosial peserta didik diantaranya sebagian besar peserta didik masih memiliki sikap apatis terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Peserta didik lebih mementingkan diri sendiri dan kurang memiliki kemampuan dalam bekerjasama. Hal ini bisa dilihat ketika terdapat peserta didik yang kesulitan membawa kursi seorang diri ke kelas, namun peserta didik yang lain hanya menatap temannya tanpa menawarkan bantuan. Selain itu, sikap apatis peserta didik nampak ketika ketika Guru bertanya di kelas, peserta didik hanya diam dan tidak memperhatikan Guru yang sedang berbicara. Sebagian peserta didik bahkan mengobrol dengan teman sebangku dan tertidur di kelas. Peserta didik yang lain pun tidak berusaha mengingatkan temannya untuk memperhatikan Guru yang sedang berbicara. Hal ini mengindikasikan peserta didik kurang menghargai orang lain dan tidak menjadi pendengar yang responsif.

Kemudian dalam perilaku disiplin peserta didik terdapat beberapa masalah yang perlu diperbaiki. Misalnya, ketika bel masuk berbunyi semestinya peserta didik sudah masuk kelas dan bersiap-siap untuk belajar. Namun, kebanyakan peserta didik masih berada di luar kelas sedang makan, mengobrol dan berlari-larian. Selain itu, di kelas pun nampak peserta didik masih ada yang tidak membawa buku teks IPS, padahal setiap pertemuan dianjurkan oleh Guru untuk membawa buku teks IPS.

Rizky Dwi Astuti, 2019

PERANAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP ANGGOTA PASKIBRA DI SMP NEGERI 45 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam kemampuan memimpin dan dipimpin masih rendah, pada saat mata pelajaran olahraga di lapangan, terlihat beberapa peserta didik sulit diatur oleh ketua kelas untuk merapikan barisan dengan temannya. Peserta didik terlihat asik bermain dan tidak mendengarkan ketua kelasnya yang sedang mengatur barisan. Selanjutnya, rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat. Pada proses pembelajaran terlihat beberapa peserta didik mempresentasikan materi pembelajaran dengan suara yang terbata-bata dan menundukkan kepala. Berdasarkan hasil studi literasi peneliti rendahnya keterampilan sosial pada peserta didik dapat ditanggulangi dengan menggunakan berbagai cara diantaranya sebagai berikut:

Pertama, menurut Alwansyah, dkk. (2015, hlm. 12) rendahnya keterampilan sosial dapat diatasi dengan menggunakan model simulasi. Namun, solusi tersebut memiliki beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya seperti; model simulasi hanya dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas, relatif memerlukan waktu yang cukup banyak, sangat bergantung pada aktifitas siswa, cenderung memerlukan pemanfaatan sumber belajar dan terdapat sebagian peserta didik yang kurang menyenangi simulasi sehingga simulasi tidak efektif.

Kedua, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ningsih, M.P. (2014, hlm. 71), tentang efektivitas penggunaan metode proyek dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik menunjukkan peningkatan sebesar 18%. Peningkatan ini ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam bekerjasama, tolong menolong, berinteraksi dengan teman sebaya, percaya diri, berani, bertanggung jawab, sopan santun, berbagi, dan empati. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode proyek efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak, dan merupakan salah satu alternatif metode yang dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial.

Ketiga, menurut Cincin, A. (2018) pembentukan keterampilan sosial dapat dikembangkan melalui ekstrakurikuler PMR. Kegiatan dalam ekstrakurikuler PMR dapat mengubah sikap yang baik pada diri peserta didik seperti lebih mempunyai kepedulian yang tinggi, keterampilan bekerjasama, sikap tolong-

menolong, keterampilan membagi kebersamaan, kesetiakawanan dan tanggung jawab sosial.

Keempat, menurut Saputra (2016, hlm.12) peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra akan memiliki keterampilan sosial atau kompetensi sosial yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra. Jika dilihat dari nilai *mean*, peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra memiliki tingkat kompetensi sosial yang lebih tinggi yaitu dengan nilai *mean* 91,84 dibandingkan dengan remaja yang tidak mengikuti ekstrakurikuler paskibra sebesar 83,98, dengan menggunakan Indikator kompetensi sosial tersebut diantaranya Asertif, empati, dan tanggungjawab.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan terdapat beberapa masalah terkait rendahnya keterampilan sosial pada peserta didik di SMP Negeri 45 Bandung dengan ciri-ciri sikap apatis, individualis, rendahnya kemampuan bekerjasama, rendahnya sikap saling menolong, kurang menghargai orang lain dan rendahnya perilaku disiplin peserta didik serta dari berbagai solusi yang telah dipaparkan berdasarkan penelitian terdahulu, maka untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti akan menggunakan *role model* dalam mengembangkan keterampilan sosial, yakni dengan memanfaatkan kegiatan dalam Ekstrakurikuler Paskibra. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Ekstrakurikuler Paskibra dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta didik”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti menyajikan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Bagaimana kondisi umum keterampilan sosial peserta didik di SMP Negeri 45 Bandung sebelum mengikuti ekstrakurikuler Paskibra?
- b. Bagaimana upaya yang dilakukan ekstrakurikuler Paskibra dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik di SMP Negeri 45 Bandung?

Rizky Dwi Astuti, 2019

PERANAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM MENGENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP ANGGOTA PASKIBRA DI SMP NEGERI 45 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Bagaimana hasil keterampilan sosial peserta didik di SMP Negeri 45 Bandung setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memperoleh gambaran tentang sejauh mana peranan kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memperoleh gambaran tentang:

- a. Kondisi umum keterampilan sosial peserta didik di SMP Negeri 45 Bandung sebelum mengikuti ekstrakurikuler Paskibra.
- b. Upaya yang dilakukan Ekstrakurikuler Paskibra dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik di SMP Negeri 45 Bandung.
- c. Hasil keterampilan sosial peserta didik di SMP Negeri 45 Bandung setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui peranan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler Paskibra terhadap keterampilan sosial peserta didik.
- b. Bagi Ilmu Pengetahuan Sosial, hasil penelitian ini dapat memberikan metode baru bagi ilmu pengetahuan, bahwa pengembangan keterampilan sosial di kelas dapat pula diimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra.

Rizky Dwi Astuti, 2019

PERANAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP ANGGOTA PASKIBRA DI SMP NEGERI 45 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Untuk Peserta Didik, dapat memotivasi peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler dengan mengetahui berbagai manfaatnya.
- b. Untuk Guru, memberikan informasi manfaat ekstrakurikuler Paskibra dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.
- c. Untuk ekstrakurikuler Paskibra, memberikan berbagai informasi terkait manfaat dan peranan ekstrakurikuler Paskibra dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.
- d. Untuk Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif bagi pengembangan keterampilan sosial peserta didik di sekolah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

1.5.1 BAB I Pendahuluan

BAB I ini berisi uraian mengenai :

- a. Latar belakang penelitian, yang menjelaskan alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul tersebut dan pendekatan untuk mengatasi masalah tersebut dari segi teoritis maupun praktis.
- b. Identifikasi dan perumusan masalah berupa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian.
- c. Tujuan penelitian, menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah selesai melakukan penelitian.
- d. Manfaat penelitian, menyajikan berbagai manfaat dari penelitian yang dapat dilihat dari beberapa aspek, misalnya dari segi praktis dan segi teoritis.
- e. Struktur organisasi skripsi, berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap BAB dan bagian skripsi mulai BAB 1 hingga BAB terakhir.

1.5.2 BAB II Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi konsep-konsep utama dan turunannya dalam bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, serta posisi teoritik peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, yang diturunkan dalam sub judul.

Rizky Dwi Astuti, 2019

PERANAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP ANGGOTA PASKIBRA DI SMP NEGERI 45 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5.3 BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian berisi uraian rinci mengenai metode yang digunakan peneliti dalam penelitian, termasuk beberapa komponen seperti lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, penggunaan metode penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

1.5.4 BAB IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini berisi uraian hasil temuan peneliti secara deskriptif dengan berbagai teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang kemudian peneliti analisis dalam bagian pembahasan hasil penelitian.

1.5.5 BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Pada bab ini berisi simpulan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian serta implikasi dan rekomendasi untuk berbagai pihak terkait dengan penelitian.